

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X SMK
NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Sely Kus Bunga Swara, Bambang Wasito Adi, Muhammad Sabandi*

*Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta

Email: selykusbunga@gmail.com

ABSTRACT

*Sely Kus Bunga Swara. K7413143. **THE INFLUENCE OF TEACHER'S COMPETENCE AND FAMILY BACKGROUND: TO THE STUDENTS' ACHIEVEMENT AT CLASS X STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 7 OF SURAKARTA 2016/2017.** Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education of Sebelas Maret University, December 2017.*

This research aimed to test the influence: (1) the effect of competence of teacher and family background toward student's achievement class x state vocational high school 7 of Surakarta 2016/2017; (2) the effect of competence of teacher toward student's achievement class x state vocational high school 7 of Surakarta 2016/2017; and (3) the effect of family background toward student's achievement class x state vocational high school 7 of Surakarta 2016/2017.

This Research a quantitative research using descriptive method with correlation study. The population in this research are all student of class X state vocational high school 7 of Surakarta 2016/2017 . This research used proportional random sampling as the technique of collecting sample for 83 students. The data were obtained by using questionnaire. The data were analyzed by using multiple linier regression analysis technique with level significance 0,05.

Based on the result of this research, it can be concluded that: (1) there is a positive and significant effect of competence of teacher and family backgorund toward student's achievement class x state vocational high school 7 of Surakarta 2016/2017by 30,5%. (2) there is a positive and significant effect of competence of teacher toward student's achievement class x state vocational high school 7 of Surakarta 2016/2017 by 4,88%. (3) there is a positive and significant effect of family background toward student's achievement class x state vocational high school 7 of Surakarta 2016/2017 by 25,9%.

Keywords: teacher's competence, family background, student's achievement

ABSTRAK

Sely Kus Bunga Swara. K7413143. **Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017; (2) pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017; dan (3) pengaruh lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik penambihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* sebanyak 83 siswa. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 30,5%. (2), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 4,88%. (3), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 25,9%.

Kata Kunci : kompetensi guru, lingkungan keluarga, prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada bagian ketiga tentang pendidikan menengah, paragraf 1 ayat 76 pada point C, terdapat sedikit perbedaan mengenai SMA dan SMK pada point C. Perbedaannya adalah SMK memberikan keunggulan lebih yaitu membekali siswa dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai kebutuhan masyarakat jika dibandingkan dengan SMA yang hanya dididik untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penyelenggaraan praktik pendidikan di SMK diberikan lebih banyak praktik daripada teori, namun bukan berarti SMK harus mengabaikan prestasi akademik. Kenyataannya, nilai rata-rata Ujian Nasional SMK tergolong masih dibawah SMA. Anggapan ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional SMK tahun 2016 masih dibawah SMA untuk mata pelajaran wajib, terutama Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Data dari Kemdikbud (2016) berturut turut dari 9 SMK Se-Surakarta, rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kejuruan menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 dengan nilai 75,34; 59,55; dan 52,44. SMK Negeri 2 dengan nilai 76,30; 68,43; 56,60; dan 78,24. SMK Negeri 3 dengan nilai 76,35; 61,61; 52,32; dan 79,71. SMK Negeri 4 dengan nilai 75,84; 64,09; 61,38; dan 78,41. SMK Negeri

5 dengan nilai 77,81; 63,87; 68,34; dan 77,15. SMK Negeri 6 dengan nilai 78,46; 66,73; 62,63; dan 77,15. SMK Negeri 7 dengan nilai 73,38; 53,28; 41,26; dan 76,04. SMK Negeri 8 dengan nilai 68,07; 49,92; 36,76; dan 80,34. SMK Negeri 9 dengan nilai 71,69; 57,32; 41,76; dan 77,73. Kesimpulan dari data tersebut adalah rata-rata nilai Ujian Nasional di SMK Negeri 7 masih rendah.

Salah satu faktor yang berpengaruh meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Sagala (2009: 11) menyebutkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesi, secara keseluruhan guru merupakan tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat.

Musfah (2011: 23) menyatakan guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar haruslah merupakan orang yang dapat memahami arti penting dari pembelajaran seumur hidup, yaitu seorang individu yang melaksanakan belajar seumur hidup dalam setiap kesempatan, walaupun dengan kondisi dan situasi yang buruk sekalipun tidak dapat memadamkan semangat belajar bagi seorang guru yang telah memahami arti pentingnya belajar untuk peningkatan kompetensinya.

(Musfah, 2011: 3) mengatakan, “Jika kompetensi guru rendah, maka para muridnya juga akan menjadi generasi yang bermutu rendah, dalam hal ini jangankan untuk bersaing, mencari pekerjaan sulit, sehingga dapat memungkinkan kelak mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat, begitu

juga sebaliknya.” Dengan kompetensi yang dimiliki guru diharapkan guru dapat menjadi pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang sesuai dengan UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Omo dalam Gichuru (2016) menyebutkan bahwa “*that quality of teacher is strongly correlation with students's academic performance*”, ini berarti kualitas dari seorang guru sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Chu, et al (2015) menyebutkan bahwa peringkat guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa rata-rata. Hasil ini berarti guru yang mempunyai peringkat yang tinggi akan lebih mampu untuk meningkatkan pembelajaran siswanya daripada guru yang memiliki peringkat rendah.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat dan pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru yang dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Rondi (2015) menyebutkan bahwa kompetensi guru secara langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini berarti semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru maka prestasi belajar siswa akan semakin baik.

Pada kenyataannya, sekolah dengan Akreditasi A (Kemdikbud, 2017) belum tentu tenaga pengajarnya sudah seluruhnya tersertifikasi. Hal ini ditunjukkan oleh data sekunder dari SMK Negeri 7 Surakarta. Dari data SMK Negeri 7 tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase guru di SMK Negeri 7 Surakarta yang sudah sertifikasi hanya berjumlah 57 orang atau 58,16% dari 98 guru yang mengajar, jumlah guru tidak tetap sebanyak 29 orang atau 29,59%, dan guru untuk pemenuhan jam sebanyak 12 orang atau 12,25%. Guru yang mengajar mata pelajaran Matematika sejumlah 9; Bahasa Inggris sejumlah 7 orang; Bahasa Indonesia sejumlah 8; dan guru yang mengajar mata pelajaran Kejuruan hanya sejumlah 5. Pada bagian ini ditegaskan bahwa kualifikasi guru setidaknya adalah berpendidikan sarjana atau program diploma empat.

Data pendukung mengenai kualitas guru juga dapat dilihat dari data kualifikasi guru SMK Negeri Se Surakarta yang menunjukkan bahwa SMK Negeri 7 Surakarta persentase guru kualifikasi hanya 97,62 dan masih belum 100% bila dilihat dari data

persentase maksimal SMK Negeri lainnya (Kemdikbud, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta menunjukkan bahwa Nilai Uji Kompetensi Guru SMK Negeri 7 Surakarta tahun 2015 terakhir memperoleh rata-rata sebesar 63,24; untuk kompetensi pedagogik meraih rata-rata 58,93 sedangkan untuk kompetensi profesional rata-rata 67,55. Data tersebut berarti nilai dari Uji Kompetensi Guru sudah diatas SKM (Standar Kompetensi Minimum) yang ditargetkan secara nasional yaitu rata-rata 55, namun nilai siswa pada tabel 1.1 ini menunjukkan bahwa prestasi kelas X masih rendah.

Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Kejuruan Kelas X Tahun ajaran 2016/2017

Kelas X	Jml	Mapel				
		B.Ind	B.Ing	Mat	Kej	
APH	1	29	20	17	12	17
	2	31	18	15	14	20
	3	31	17	16	15	19
UPW	1	21	18	18	16	24
PS	1	31	21	18	13	20
	2	29	22	17	16	21
	3	31	19	15	14	18
PTS	1	30	20	16	13	22
	2	32	17	18	15	20
	3	29	18	14	17	19
JB	1	24	17	19	13	18
BC	1	30	19	14	16	19
	2	28	15	16	14	19
MM	1	31	23	20	19	21
	2	31	22	18	17	20
	3	33	21	20	16	22
	16	469	307	271	240	319
Jumlah % tuntas			65,46	57,78	51,17	68,01
Jumlah % belum tuntas			34,54	42,22	48,83	31,99

(Sumber: Nilai Ulangan Kenaikan Kelas, diolah 3 Agustus 2017)

Berdasarkan Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi siswa masih tergolong rendah. Apabila dihitung secara keseluruhan dari semua jurusan maka persentase ketuntasan yang diperoleh masing-masing mata pelajaran adalah 307 siswa atau 65,46% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 271 siswa atau 57,78% untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, untuk mata pelajaran Matematika 240 atau 51,17%, sedangkan untuk mata pelajaran Kejuruan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 319 siswa atau dapat dikatakan telah mencapai 68,01% dari semua siswa kelas X.

Dari data tersebut apabila Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75, maka persentase ketuntasannya belum 100%. Hal ini berarti prestasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta untuk mata pelajaran wajib seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kejuruan masih rendah. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran pokok yang ada pada Ujian Nasional sedangkan untuk mata pelajaran Kejuruan merupakan keahlian dari masing-masing jurusan siswa.

Hasil olahan dari data tersebut dapat dilihat bawah masih ada kesenjangan yang terjadi di SMK N 7 Surakarta. Kenyataannya, kredibilitas sekolah SMK Negeri yang menunjukkan akreditasi "A" (Data BANSM) dan nilai Uji Kompetensi Guru yang meraih di atas SKM belum bisa memberikan anggapan bahwa sekolah tersebut telah sukses

dalam memberikan pengajaran kepada siswanya.

Usaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting. Jika guru benar-benar berkompoten, maka mutu serta kualitas pendidikan perlahan akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru disini adalah untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki mutu pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing baik di tingkat regional maupun internasional dan faktor terpenting yang berpengaruh pada hasil lulusan adalah guru (Musfah, 2011: 17).

Selain itu prestasi belajar merupakan “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil *test* mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, hal ini dikemukakan oleh Cogen (2006: 32). Penelitian yang dilakukan oleh Prasertcharoensuk, Somprach dan Ngang (2014) menemukan faktor kompetensi guru yang mana meliputi aspek kurikulum dan manajemen pembelajaran, sebagaimana juga halnya pengembangan diri mempengaruhi prestasi belajar siswa. Aspek pengembangan diri dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang negatif tetapi secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang tidak dapat diabaikan yang hubungannya dengan prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu untuk mengenal sekitarnya. Menurut

Soemanto (2008: 38) orang tua atau keluarga merupakan dasar bagi anaknya dimasa yang akan datang untuk menjadi pekerja yang efektif sehingga siap pakai dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian.

Data sekunder yang diperoleh dari SMK Negeri 7, menunjukkan bahwa siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 masih didominasi dari kalangan keluarga menengah. Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh orang tua atau wali siswa menunjukkan bahwa 43,09% dominasi para tamatan SMA sederajat, SMP 14,23% dan 20,83% yang mana adalah tamatan SD.

Di sisi lain, lingkungan keluarga siswa ini juga berasal dari kalangan pendapatan menengah bawah. Hal ini ditunjukkan, bahwa 52% dari orang tua/ wali peserta didik kelas X tahun ajaran 2016/2017 ada pada kategori berpenghasilan Rp 500.000- Rp 999.999 yang termasuk kalangan menengah bawah menurut kriteria *aspirant middle* (Boston Consulting Group dalam Widiatmanti Kemenkeu, 2015).

Penelitian Cheng&Kaplowitz (2016) menyebutkan bahwa status ekonomi orang tua mempunyai hubungan yang positif dan kuat dengan budaya keluarga, sejalan dengan itu maka budaya keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan kuat terhadap budaya siswa yang diukur dengan pembacaan non akademik. Berbeda dengan yang sebelumnya, contoh efek langsung status ekonomi orang tua terhadap modal budaya siswa (membaca) keduanya bersifat negatif dan tidak signifikan, namun untuk variabel status ekonomi orang

tua, budaya orang tua, dan budaya siswa (membaca) semuanya berpengaruh positif dan secara statistik signifikan, memberikan pengaruh langsung pada prestasi akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomul & Qelik (2009) menyatakan bahwa sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara umum sosial ekonomi keluarga menunjukkan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam ranah yang berbeda beda, namun dalam penelitian itu sosial ekonomi keluarga lebih tinggi berpengaruh pada bidang matematika.

Pendapat Rothman (2003) dalam penelitian Tomul&Qelik (2009) berpendapat siswa dengan status sosial ekonomi keluarga yang rendah, siswa tersebut tidak memiliki suasana belajar di rumah sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah. Orang tua siswa kalangan menengah biasanya hanya melihat keadaan sekolah anak ketika disekolah namun kurang berkontribusi dalam pembelajaran anak dirumah.

Mengacu dari latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH KOMPETENSI GURU dan LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK Negeri 7 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menguji kembali teori-teori yang sudah dikemukakan dari penelitian terdahulu dan tidak akan membahas keseluruhan faktor yang ada, tetapi terfokus

pada kompetensi guru dan lingkungan keluarga siswa untuk memberikan batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Belajar Behavioristik

Uno, (2006: 7) memberikan pengertian tentang teori belajar behavioristik yakni “ salah satu teori belajar, teori ini berpandangan bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons”.

2. Prestasi belajar

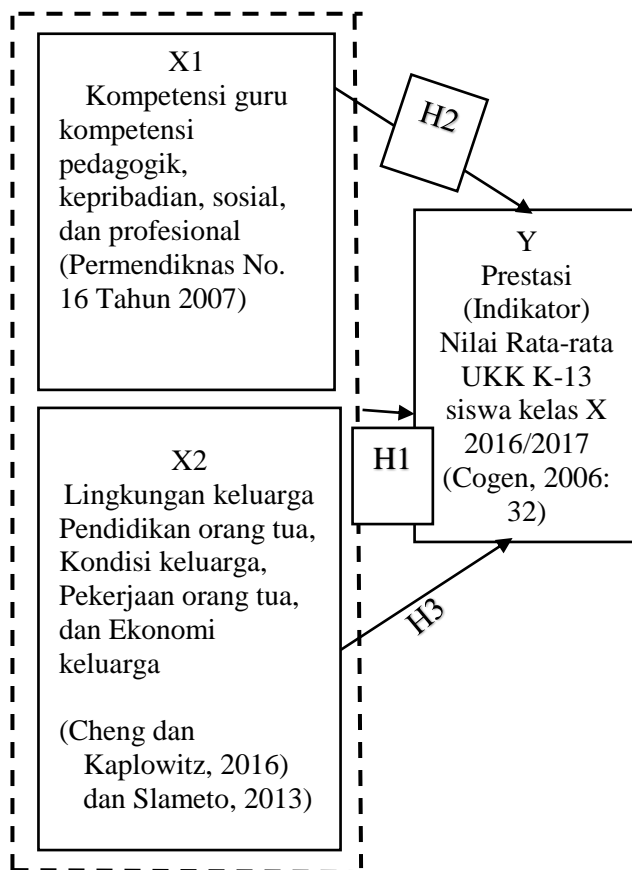
Cogen (2006: 32) memberikan definisi mengenai prestasi belajar, yaitu “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil *test* mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

3. Kompetensi Guru

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

4. Menurut Soemanto (2008: 38) orang tua atau keluarga merupakan dasar bagi anaknya dimasa yang akan datang untuk menjadi pekerja yang efektif sehingga siap pakai dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian.

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel, dalam hal ini variabel independen yang diambil oleh peneliti adalah kompetensi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 7 Surakarta (Y).



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dari gambar 1.1 di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H1= Terdapat pengaruh kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
- H2= Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa kelas X SMK

Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

- H3= Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dari bulan Juni sampai bulan November 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis *ex post facto* dengan pendekatan analisis kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2), sedangkan variabel terganggu adalah Prestasi belajar siswa (Y). Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan mengambil secara proporsional dari jumlah masing-masing siswa per kelas sehingga diperoleh 83 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data kompetensi guru diperoleh melalui angket dengan menggunakan skala Likert (1-4) dan wawancara, data untuk lingkungan keluarga diperoleh dari angket, dan untuk data prestasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan dokumentasi nilai Ulangan Kenaikan Kelas K-13 dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kejuruan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji t, dan uji f dengan

menggunakan *SPSS 23 for windows*. Uji distribusi normalitas data dengan menggunakan grafik kurva, *skewness* dan *kurtosis*, *kolmogorov smirnov*, dan *jarque bera* sehingga data telah disimpulkan normal dan layak untuk diolah dalam regresi. Uji prasyarat dalam regresi yang digunakan adalah uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1 (**Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa**).

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh dengan F_{hitung} sebesar 18,968 dan F_{tabel} 2,72. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,968 > 2,72). Nilai probabilitas pada kolom *Sig.* < 0,05 yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar. Besar kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel kompetensi guru dan lingkungan keluarga dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,305 atau 30,5%. Sedangkan sisanya 69,5% (100% - 30,5%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukari (2013) dan Safitri (2016) yang menyatakan bahwa Kompetensi guru dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil bahwa lingkungan keluarga memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kompetensi guru.

Hipotesis 2 (**Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar**)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi guru sebesar 2,030 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,030 > 1,664). Nilai probabilitas pada kolom *sig* < 0,05 yaitu sebesar 0,046. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi guru (X_1) secara parsial terhadap prestasi belajar (Y). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta. Hasil perhitungan dengan SPSS 23 menunjukkan untuk variabel kompetensi guru (X_1) diperoleh nilai parsial sebesar 0,221 yang kemudian di kuadratkan r^2 menjadi $0,221^2 = 0,048841 = 4,88\%$. Hal ini berarti variabel kompetensi guru memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar sebesar 4,88%.

Hasil keseluruhan pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa selaras

dengan penelitian oleh Sintha (2016) menyebutkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,343 > 1,667$ yang berarti kompetensi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan pengaruh parsial yang diberikan oleh kompetensi guru sebesar 0,271 sehingga bila dikuadratkan akan menjadi 0,0734 yang berarti 7,34%. Hal ini berarti kompetensi guru memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 7,34%. Hasil dari penelitian diatas menyebutkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti bahwa semakin baik kompetensi guru, maka prestasi siswa juga akan meningkat.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 guru mata pelajaran yaitu guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kejuruan dengan kesimpulan bahwa guru masih harus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional mengingat ilmu pengetahuan, teknologi dan tren selalu berkembang.

Hipotesis 3 (Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar)

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 5,293 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,293 > 1,664$). Nilai probabilitas pada kolom sig $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel lingkungan keluarga (X_2) secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

Variabel lingkungan keluarga (X_2) menunjukkan nilai parsial sebesar 0,509 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,509^2 = 0,259 = 25,9\%$. Hal ini berarti variabel lingkungan keluarga (X_2) memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar sebesar 25,9%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Sarwana, 2016) yang menyebutkan lingkungan keluarga memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,461 > 0,273$ dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan relatif lingkungan keluarga sebesar 62,40% sedangkan untuk sumbangan efektif dari lingkungan keluarga sebesar 18,47%. Didukung oleh Sukari (2013) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa sebesar 21% karena dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan variabel motivasi sebagai variabel antara sehingga lingkungan keluarga memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif secara simultan Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Simpulan ini diperoleh dari perhitungan uji F, dari perhitungan tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017” diterima.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Simpulan ini diperoleh dari Uji T, dari perhitungan tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X” diterima.
3. Terdapat pengaruh positif secara parsial Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Simpulan ini diperoleh dari uji T, dari perhitungan tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X” diterima.

IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

- a. Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh

terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didapat dari pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,968 > 2,72$). Nilai probabilitas pada kolom *Sig.* $< 0,05$ yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar. Besar kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel kompetensi guru dan lingkungan keluarga dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,305 atau 30,5%, sehingga apabila kompetensi guru dan lingkungan keluarga ditingkatkan maka dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amri (2013:251) tentang guru yang menyebutkan bahwa, guru merupakan tenaga kependidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan.
- c. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan variabel kompetensi guru. Hal ini didukung oleh teori dari Menurut Soelaeman dalam Djamarah (2004: 16) keluarga secara psikologi adalah

sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam penanaman sikap, pengembangan bakat dan minat yang dimiliki anak.

2. Implikasi Praktis

- a. Dalam proses pembelajaran guru diwajibkan untuk menerapkan 4 (empat) kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Sintha (2016) menyebutkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,343 > 1,667$ yang berarti kompetensi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Lingkungan Keluarga yang baik adalah lingkungan keluarga yang mendukung peserta didik untuk berprestasi. Hasil dari penelitian ini

menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi peserta didik untuk belajar, sehingga apabila lingkungan keluarga ditingkatkan maka prestasi belajar siswa akan ikut meningkat. Penelitian oleh Sarwana (2016) yang menyebutkan lingkungan keluarga memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,461 > 0,273$ dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

SARAN

1. Bagi Guru:
 - a. Guru diharapkan untuk terus meningkat kompetensi guru melalui program peningkatan kompetensi guru seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menambah frekuensi apabila guru telah melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Guru dapat meningkatkan 4 (empat) macam Kompetensi Wajib sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

profesional, dan kompetensi sosial. Sebaiknya guru mengikuti kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) dengan mengikuti pengembangan diri melalui kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru seperti *workshop*, seminar, diskusi panel guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Guru juga dapat mengembangkan model pembelajaran dan memodifikasi alat peraga serta *upto-date* mengenai ilmu pengetahuan dan tren teknologi untuk menunjang belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah ikut melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara bertahap dan rutin terhadap guru terkait dengan kompetensi guru.
- b. Sekolah diharapkan dapat memberikan pembinaan internal oleh kepala sekolah melalui kegiatan rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya guna meningkatkan kompetensi guru.

3. Bagi Orang Tua

- a. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan

pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua dapat menanyakan kegiatan belajar anak selama di sekolah dan memberikan motivasi untuk berprestasi ketika di rumah, pemberian perhatian ini akan mendorong anak lebih semangat dalam belajar.

- b. Orang tua ikut mengevaluasi hasil belajar anaknya, apakah mengalami kenaikan ataukah penurunan dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti mengkaji lebih dalam dan menyeluruh tentang kompetensi guru dan lingkungan keluarga, tidak hanya bergantung pada jurusan, kelas, maupun pada mata pelajaran tertentu saja.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan objek penelitian yang berbeda, misalnya mengukur kompetensi guru dengan responden guru itu sendiri.
- c. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian peneliti merasa masih terdapat banyak kelemahan dan keterbatasan, yaitu:

- 1) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban khususnya untuk memberikan persepsi sesuai keadaan mengenai kompetensi guru.
- 2) Keterbatasan teknis peneliti di lapangan terkait pelaksanaan penelitian tentang kompetensi guru. Hal ini dikarenakan akses untuk mendapatkan data mengenai kompetensi guru sangatlah terbatas dan tertutup sehingga akan sulit untuk mengamati keseharian guru dalam mengajar di dalam kelas.
- 3) Hasil dalam penelitian menyebutkan bahwa kompetensi guru berpengaruh lebih kecil daripada lingkungan keluarga. Hal tersebut karena keterbatasan dalam akses peneliti untuk mendapatkan dokumentasi terkait pencapaian skor untuk beberapa indikator kompetensi guru pada satu sekolah, sehingga menggunakan angket tertutup. Selain itu penilaian terhadap kompetensi guru merupakan sesuatu yang tidak dapat dipublikasikan karena merupakan hal yang bersifat rahasia. Pengaruh yang diberikan kompetensi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa sebesar 30,5% dengan sumbangan kompetensi guru (X1) hanyalah 4,88% sedangkan lingkungan keluarga 25,9%.
- 4) Penelitian ini hanya dilakukan pada 4 guru Mata Pelajaran yang ada di SMK Negeri 7 Surakarta, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
- 5) Pengukuran untuk variabel lingkungan keluarga masih terbatas pada tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi keluarga yang mencakup (hubungan antaranggota keluarga dan suasana rumah), dan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Cheng, Shih-Tarng&Kaplowitz, Stan. (2016). *Family Economic Status, Cultural Capital, and Academic Achievement: The Case of Taiwan*. *International Journal of Educational Development*. 271-278.
- Chu, et al. (2015). *The impact of the teacher credential on student achievement in*

- China. *Journal of China Economic Review*. 14-24
- Cogen, Victor. 2006. *Melejitkan Prestasi Anak*. Bandung: How Press.
- Gichuru, Lean M. (2016). *Effect of Quality Teacher on Student Performance in Mathematics in Primary 6 National Examination: A Survey of Private Primary School in Gasabo District, Kigali City, Rwanda*. *International Journal of Education and Research*, Vol 4, No. 2, February 2016. 237-260.
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Kemdikbud.go.id. Diperoleh pada tanggal 7 September 2017, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/2CE473F9-3199-4257-A0E7-0B43AE9CAA2A>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003
- Prasertcharoensuk, Somprach & Ngang. (2014). *Influence of Teacher Competency Factor and Students' Life Skill on Learning Achievement*. *Social and Behavioral Sciences*, 566-572.
- Rondi, Ahmad. (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Tempel Sleman*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, Reni. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Di SMPN 7 Solok Selatan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat*.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sarwana, Dwi. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar 2014/2015*. Skripsi. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sintha, Aga Dwi. (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran Kelas X PM di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tomul, Ekber & Qelik, Kazim. 2009. *The Relationship Between Student 's Academic Achievement and their Socioeconomic Level: Cross Regional Comparison*. *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, 1199-1204.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Widiatmanti, Herru. Dipublikasikan pada 29 April 2015. *Penghasilan Kelas Menengah Naik*

= Potensi Pajak?. Diakses pada 27 Juli 2017 pukul 14.41. Dikutip dari <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publi>

[kasi/artikel/167-artikel-pajak/21014-penghasilan-kelas-menengah-naik-potensi-pajak](http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/21014-penghasilan-kelas-menengah-naik-potensi-pajak)



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN EKONOMI**

Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta 57126 Telp./ Fax (0271) 648939, 669124
Website: <http://ptn.fkip.uns.ac.id/>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP

PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 7 SURAKARTA

TAHUN AJARAN 2016/2017

Ditulis oleh:

Nama : SELY KUS BUNGA SWARA

NIM : K7413143

Jurusan/ Prodi/ BKK : PENDIDIKAN EKONOMI

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online.

Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Surakarta, 25 Januari 2018

Pembimbing I

Dr. Bambang Wasito Adi, M.Sc

NIP. 195709011978031001

Pembimbing II

Muhammad Sabandi, S.E., M.Si

NIP. 197209132005011001